Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa
http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/
P-ISSN 2461-078X | E-ISSN 2654-783X
Volume 12, Nomor 2, Tahun 2026, halaman 1747 - 1760

PENGARUH METODE EKSPERIMEN DALAM PEMBELAJARAN KOLASE DUA DIMENSI TERHADAP PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA KELAS IV SD

Ringga Farira Rahma Wati[1], Robert Budi Laksana[2], M. Taheri Akhbar[3]

[1,2,3]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:
Diterima: 24 Juni 2026
Revisi: 24 Juli 2026
Diterima: 1 Agustus 2026
Diterbitkan: 31 Oktober 2026

Keywords:
Collage, creativity, Cultural Arts and Crafts

Kata Kunci:
Kolase, kreativitas, seni budaya dan karya

DOI :
10.31932/jpdp.v12i2.6980

Surel Korespondensi:
ringgafarira08@gmail.com

Abstract

This study aimed to determine the effect of the experimental method in two-dimensional collage learning on improving the creativity of fourth-grade elementary school students in Cultural Arts and Crafts (SBdP). The study was conducted at SD Negeri 6 Talang Ubi. A quantitative approach was employed using a quasi-experimental method with a Posttest-Only Control Group Design. The sample was selected using total sampling, involving 36 students consisting of Class IV A as the experimental group and Class IV B as the control group. Data analysis included the normality test, homogeneity test, and hypothesis testing. Based on the hypothesis test using an independent-samples t-test, the calculated t-value was −5.956, with a Sig. (2-tailed) value of 0.000 < 0.05, indicating that H_0 was rejected and H_a was accepted. The experimental group obtained a mean posttest score of 85.55, with a learning mastery rate of 83.33%, while the control group obtained a mean score of 69.44, with a mastery rate of 61.11%. Therefore, it can be concluded that the experimental method had a significant effect on improving the creativity of fourth-grade students at SD Negeri 6 Talang Ubi in two-dimensional collage learning.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode eksperimen dalam pembelajaran kolase dua dimensi terhadap peningkatan kreativitas siswa kelas IV SD pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 6 Talang Ubi. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (quasi experiment) menggunakan desain Posttest-Only Control Group Design. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling dengan jumlah 36 siswa yang terdiri dari kelas IV.A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV.B sebagai kelas kontrol. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan Independent Sample t-test, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -5,956 dengan nilai Sig. (2-tailed) 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai posttest sebesar 85,55 dengan ketuntasan 83,33%, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata 69,44 dengan ketuntasan 61,11%. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode eksperimen terhadap peningkatan kreativitas siswa kelas IV SD Negeri 6 Talang Ubi dalam pembelajaran kolase dua dimensi.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

***Copyright © 2026** by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan peradaban bangsa yang berkelanjutan. Pada era globalisasi yang terus berkembang pesat, dunia pendidikan dituntut untuk tidak hanya sekadar mentransfer ilmu pengetahuan secara kognitif, tetapi membentuk karakter, keterampilan, dan pola pikir yang

adaptif bagi peserta didik terutama di sekolah dasar.

Proses pembelajaran di sekolah dasar menjadi fondasi krusial karena pada masa inilah anak-anak mulai membangun konsep diri dan cara mereka berinteraksi dengan dunia luar. Melalui sekolah dasar, peserta didik disiapkan untuk mampu berinteraksi dengan lingkungan melalui pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas diharapkan mampu menggali potensi terpendam dalam diri setiap individu, sehingga mereka siap menghadapi tantangan masa depan yang kian kompleks dan dinamis.

Transformasi pendidikan di Indonesia kini semakin diperkuat dengan diterbitkannya Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025, yang merevisi aturan sebelumnya guna meneguhkan filosofi pendidikan nasional melalui struktur kurikulum yang lebih adaptif dan kontekstual pada jenjang PAUD hingga pendidikan menengah. Peraturan ini menempatkan guru sebagai fasilitator utama yang didorong untuk menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*), sehingga sekolah tidak lagi hanya menjadi tempat transfer ilmu secara teoretis, melainkan sebuah laboratorium kehidupan yang mendukung kebebasan berekspresi. Dengan penyesuaian ini, keberhasilan pendidikan tidak lagi diukur sekadar dari angka di atas kertas, melainkan dari kemampuan siswa dalam mengeksplorasi potensi intelektual serta mengaplikasikan pemahaman mereka secara kreatif dan inovatif demi menciptakan sumber daya manusia yang unggul.

Sumber daya manusia yang unggul dapat dicapai melalui berbagai aspek termasuk strategi pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Salah satu yang dapat meningkatkan kemampuan melakukan penelitian, metode eksperimen layak diterapkan di sekolah mulai dari jenjang sekolah dasar. Metode eksperimen muncul sebagai pendekatan yang sangat efektif untuk merangsang rasa ingin tahu siswa. Metode eksperimen adalah cara penyajian bahan pelajaran di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari (Supandi et al., 2021: 3). Melalui

metode ini, siswa tidak hanya menjadi penonton yang pasif, tetapi menjadi aktor utama yang terlibat langsung dalam proses penemuan. Dengan bereksperimen, siswa diajak untuk berhipotesis, mencoba berbagai kemungkinan, hingga menarik kesimpulan berdasarkan bukti nyata. Ini sangat berbanding terbalik dengan metode ceramah konvensional yang cenderung membuat siswa jenuh dan membatasi ruang gerak imajinasi mereka.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka yang mengutamakan pembelajaran berbasis proyek dan eksplorasi, penerapan metode eksperimen melalui media kolase dua dimensi menjadi strategi krusial untuk menstimulasi peningkatan kreativitas siswa kelas IV SD. Kolase, sebagai teknik seni rupa yang melibatkan penempelan beragam material seperti kertas, kain, hingga bahan daur ulang (Nisa, 2021: 141), memberikan ruang bagi siswa untuk melakukan observasi mendalam terhadap tekstur, warna, dan bentuk secara visual maupun taktil. Melalui metode eksperimen ini, siswa tidak hanya dilatih motorik halusnya, tetapi juga didorong untuk berani mengambil risiko dengan mencoba kombinasi bahan yang tidak lazim, yang pada akhirnya menghasilkan karya unik dan estetis. Pendekatan ini selaras dengan esensi struktur kurikulum terbaru yang menuntut siswa mampu berpikir kritis dan inovatif melalui pengalaman belajar yang konkret dan mandiri di dalam "laboratorium kehidupan" kelas.

Penerapan teknik kolase melalui metode eksperimen ini diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), yang dalam struktur Kurikulum Merdeka (Permendikdasmen No. 13 Tahun 2025) memiliki peran strategis untuk menyeimbangkan perkembangan otak kiri yang logis dengan otak kanan yang imajinatif (Laksana, 2024: 5). Namun, berdasarkan hasil asesmen diagnostik awal di kelas IV SD, ditemukan masalah utama berupa rendahnya tingkat orisinalitas karya dan kekakuan siswa dalam mengeksplorasi media, yang disebabkan oleh pola pembelajaran yang masih bersifat monoton dan berpusat pada instruksi guru (*teacher-centered*). Kurangnya ruang bagi

kebebasan eksperimen ini mengakibatkan potensi kreativitas siswa terhambat, sehingga SBdP seringkali hanya dipandang sebagai aktivitas replikasi visual daripada sarana ekspresi emosi dan gagasan yang otentik. Oleh karena itu, diperlukan transformasi strategi pembelajaran yang mampu memicu keberanian siswa dalam mencoba berbagai kombinasi material guna mencapai target kompetensi yang diharapkan.

Memahami karakteristik siswa kelas IV SD merupakan kunci keberhasilan dalam menerapkan metode eksperimen ini, terutama mengingat secara psikologis mereka berada pada fase operasional konkret yang sangat bergantung pada aktivitas fisik dan manipulasi objek nyata (Susanto, et al., 2024: 690). Namun, dalam observasi awal, siswa dikatakan kurang dalam fleksibilitas dan orisinalitas karena cenderung terpaku pada contoh yang diberikan guru serta takut melakukan kesalahan saat mengeksplorasi bahan. Berdasarkan teori Torrance (1983), kreativitas sejati melibatkan komponen *fluency* (kelancaran), *flexibility* (keluwesan), *originality* (orisinalitas), dan *elaboration* (penguraian) yang seringkali sulit berkembang jika siswa tidak diberikan ruang untuk bereksperimen secara mandiri. Tanpa adanya stimulasi melalui metode yang tepat, energi kreatif dan rasa ingin tahu besar yang dimiliki siswa usia ini akan terhambat, sehingga potensi mereka untuk menghasilkan gagasan unik tidak dapat terealisasi secara optimal sesuai dengan tuntutan perkembangan kognitif dan motorik mereka.

Fokus utama dari penelitian ini adalah peningkatan kreativitas siswa. Kreativitas bukan sekadar bakat bawaan, melainkan kemampuan yang dapat diasah melalui stimulus yang tepat. Di kelas IV, kreativitas tercermin dalam kemampuan siswa untuk menghasilkan ide-ide orisinal dalam menyusun bahan kolase, kelancaran dalam bekerja, serta fleksibilitas dalam memilih material (Wijayanto et al., 2025: 187). Dengan meningkatkan kreativitas, siswa akan memiliki kemampuan problem solving yang lebih baik, karena mereka terbiasa mencari solusi alternatif saat menghadapi hambatan dalam

berkarya. Kreativitas merupakan modal utama bagi siswa untuk menjadi individu yang inovatif di masa depan.

Berdasarkan pengamatan awal di kelas IV SD Negeri 6 Talang Ubi diketahui bahwa pembelajaran SBdP, terutama pada materi kolase dua dimensi, sudah berlangsung secara sistematis dan terarah dibawah bimbingan guru. Guru menyediakan contoh karya sebagai panduan yang membantu siswa memahami proses pembuatan kolase secara bertahap. Akan tetapi, dalam praktiknya, siswa cenderung meniru contoh tersebut secara mentah-mentah, sehingga kesempatan untuk mengeksplorasi kreativitas mereka sendiri belum termanfaatkan secara maksimal. Akibatnya, sebagian besar hasil karya siswa tampak hampir serupa satu sama lain dan belum benar-benar menggambarkan kekhasan maupun ungkapan diri masing-masing individu. Di samping itu, sejumlah siswa masih tampak kurang berani untuk mencoba bahan-bahan selain yang telah disarankan oleh guru. Meski begitu, siswa memperlihatkan kemampuan dasar yang memadai dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, sehingga tingkat kreativitas mereka tergolong dalam kategori cukup dan masih menyimpan potensi besar yang dapat terus ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran yang lebih beragam serta memberikan kebebasan bereksplorasi.

Melihat fenomena tersebut, diperlukan sebuah upaya nyata untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Penggunaan metode eksperimen dalam pembuatan kolase dua dimensi diusulkan sebagai solusi untuk mendobrak kekakuan tersebut. Guru perlu mengubah peran dari pemberi instruksi tunggal menjadi mentor yang memotivasi siswa untuk berani mencoba berbagai kemungkinan material dan teknik tempel. Dengan memberikan kebebasan bereksperimen, diharapkan siswa merasa lebih dihargai gagasannya dan merasa tertantang untuk menciptakan karya yang berbeda dari teman-temannya. Upaya ini diharapkan dapat mengubah suasana kelas menjadi lebih hidup, partisipatif, dan inspiratif.

Perubahan kecil dalam metode pembelajaran di tingkat sekolah dasar dapat memberikan dampak yang luar

biasa besar bagi perkembangan mental anak di masa yang akan datang. Kita menyadari bahwa tantangan di masa depan menuntut generasi yang tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga memiliki daya cipta yang tinggi. Oleh karena itu, setiap langkah inovatif dalam pendidikan harus didukung dan dikaji secara mendalam untuk memastikan bahwa potensi setiap anak dapat terfasilitasi dengan baik. Sinergi antara metode yang tepat dan materi yang menarik akan menciptakan ekosistem belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi setiap peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penerapan metode eksperimen terhadap peningkatan kreativitas siswa kelas IV SD dalam pembelajaran kolase dua dimensi pada mata pelajaran SBdP. Secara lebih spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan metode eksperimen, mengukur sejauh mana peningkatan kreativitas yang terjadi pada siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat proses kreativitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, akan dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh metode eksperimen dalam pembelajaran kolase dua dimensi terhadap peningkatan kreativitas siswa kelas iv sd.

Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *Posttest-Only Control Group Design*. Dalam desain ini, terdapat dua kelompok yang dipilih, yaitu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan khusus dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Peneliti tidak melakukan *pretest*, melainkan langsung memberikan *posttest* (penilaian karya akhir) untuk membandingkan tingkat kreativitas antara kedua kelompok tersebut setelah perlakuan diberikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV di SD Negeri 6 Talang Ubi yang

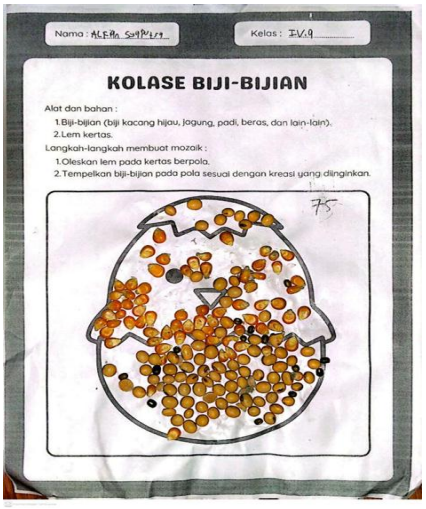
berjumlah 36 siswa. Dalam penelitian ini, seluruh siswa kelas IV diambil sebagai sampel yang dibagi ke dalam dua kelompok yakni kelas IV.A sebagai Kelas Eksperimen berjumlah 18 siswa sedangkan kelas IV.B sebagai kelas kontrol sebanyak 18 siswa.

Alat pengumpulan data menggunakan tes yang telah divalidasi dan diuji keandalan (reliabilitas). Selanjutnya teknik analisis data menggunakan uji prasyarat yakni uji normalitas dan homogenitas serta uji perbedaan dengan uji statistik *Independent Sample t-test.*

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 6 Talang Ubi, sampel penelitian terdiri dari kelas IV.A yang berjumlah 18 siswa sebagai kelas eksperimen dan VI.B sebagai kelas kontrol yang juga berjumlah 18 siswa. Kelompok kelas eksperimen merupakan kelompok yang diberikan perlakuan *(treatment)* yakni menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran kolase dua dimensi pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), sedangkan penerapan metode ceramah/konvensional serta penugasan dilakukan di kelas control. Adapun tampilan kolase dua dimensiyang digunakan pada kelas eksperimen dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kolase dua dimensi

Setelah pembelajan selesai dilaksanakan, disebarkan tes untuk mengukur kreativitas siswa. pengukuran kreativitas siswa dilakukan dengan tes unjuk kerja. Adapun indikator kreativitas siswa yang diukur meliputi, fluency (kelancaran), flexibility (keluwesan), originality (keaslian), dan elaborasi (penguraian). Berdasakan hasil tes unjuk kerja, maka dapat diketahui rekapitulasinya seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi hasil posttes kreativitas siswa

Aspek	Nilai *Posttest*	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai minimal	75	65
Nilai maksimal	95	85
Jumlah	1.540	1.345
Rerata	85,55	74,72

Selanjutnya data dianalisis dengan tahapan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas dan uji hipotesis yaitu independen sample T test, dengan bantuan SPPS Versi 27.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan sebagai prasyarat sebelum menggunakan statistik parametrik, yang bertujuan untuk mengetahui sampel penelitian berdistribusi normal atau tidak maka diperlukan uji normalitas. Peneliti melakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada taraf signifikansi 0,05 dengan berbantuan SPPS Versi 27. Adapun hasil uji normalitas data dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kontrol	.143	18	.200*	.946	18	.369
Eksperimen	.164	18	.200*	.924	18	.152

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

(Sumber: Olahan Data Peneliti SPSS v. 27)

Berdasarkan Tabel 2., hasil uji normalitas data diatas, uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikansi 0,05 melalui SPPS Versi 27. Hasil menunjukkan

bahwa kelas Kontrol memperoleh nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,200 dan *Shapiro-Wilk* sebesar 0,369. Sedangkan hasil menunjukkan bahwa kelas Eksperimen memperoleh nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 dan Shapiro-Wilk sebesar 0,152. Dikarenakan seluruh nilai signifikansi kedua kelompok > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hasil data kedua kelompok berdistribusi normal dan analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji statistik parametrik.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen. Pengujian dilakukan menggunakan uji *levene statistic* yang berbantuan SPPS Versi 27 *for windows* dengan kriteria pengujian yakni, jika nilai signifikan > 0,05 homogen, dan jika nilai signifikan < 0,05 tidak homogen. Hasil uji homogenitas data dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Hasil Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	.161	1	34	.691
	Based on Median	.121	1	34	.730
	Based on Median and with adjusted df	.121	1	33.181	.730
	Based on trimmed mean	.151	1	34	.700

(Sumber: Olahan Data Peneliti SPSS v. 27)

Berdasarkan tabel 3., hasil uji *Levene Based on Mean* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,691, *Based on Median* sebesar 0,730, *Based on Median with adjusted df* sebesar 0,730, dan *Based on Trimmed Mean* sebesar 0,700. Dikarenakan seluruh nilai signifikansi tersebut > dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen. Sehingga, analisis dapat dilanjutkan ke uji hipotesis menggunakan uji-t independen.

Uji Hipotesis (*Independent Sample t-test*)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan uji T yaitu uji independent sampel t-test atau uji-t dua variable bebas yang

membandingkan apakah dua variable tersebut sama atau berbeda. Uji hipotesis dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui peningkatan kreativitas siswa pada tes akhir *(posttest)* antara kelas control dan kelas eksperimen, dalam uji T-test ini peneliti menggunakan SPPS v. 27. Adapun hipotesis yang diajukan adalah pengaruh metode eksperimen dalam pembelajaran kolase dua dimensi terhadap peningkatan kreativitas siswa kelas IV sekolah dasar. Untuk mengetahui di terima dan di tolak Ho atau Ha dilakukan berdasarkan kriteria pengujian, yaitu jika nilai sig. (2-tailed) > taraf signifikansi (α) yaitu sebesar 0,05, maka Ho diterima. Sedangkan jika nilai sig. (2-tailed) < taraf signifikansi (α) yaitu sebesar 0,05, maka Ha diterima. Berdasarkan perhitungan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Independent Sample Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	.161	.691	-5.956	34	.000	-16.111	2.705	-21.608	-10.614
	Equal variances not assumed			-5.956	33.581	.000	-16.111	2.705	-21.611	-10.612

(Sumber: Olahan Data Peneliti SPPS v.27)

Berdasarkan tabel 4., hasil uji-t diatas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -5,956 dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka sesuai dengan kriteria pengujian yang telah ditetapkan, H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai *Mean Difference* sebesar -16,111 menunjukkan bahwa terdapat selisih rata-rata hasil belajar antara kedua kelompok kelas sebesar 16,111. Tanda negative pada nilai tersebut menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas control. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat

perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil penelitian ini difokuskan pada tiga hal utama, yaitu: (1) proses pembelajaran menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran kolase dua dimensi di kelas IV SD Negeri 6 Talang Ubi; (2) pengaruh penggunaan metode eksperimen terhadap peningkatan kreativitas siswa; dan (3) perbandingan tingkat kreativitas antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan hasil analisis data statistik.

Pertama, dari segi proses pelaksanaan dalam pembelajaran menggunakan metode eksperimen pada kelas IV.A berjalan dengan lancar dan kondusif. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi sejak pertemuan pertama, terutama ketika diperkenalkan dengan beragam material kolase dan diberi kebebasan untuk memegang, mengamati, serta mengidentifikasi karakteristik masing-masing bahan. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Hamdani et al. (2020) yang menyatakan bahwa metode eksperimen memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan percobaan secara mandiri, mengamati proses, dan menarik kesimpulan berdasarkan fakta yang mereka temukan sendiri. Pada setiap tahap pembelajaran, siswa terlihat aktif berdiskusi, saling berbagi ide, dan berani mencoba kombinasi bahan yang tidak lazim. Peran peneliti sebagai fasilitator yang memberikan dorongan, bukan instruksi tunggal, menciptakan ekosistem belajar yang terbuka, eksploratif, dan menyenangkan.

Kedua, dari aspek pengaruh terhadap kreativitas siswa, data menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest kelas eksperimen (85,55) secara signifikan lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (69,44). Perbedaan ini diperkuat oleh hasil uji Independent Sample t-test yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05), sehingga hipotesis alternatif (Ha) diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode eksperimen terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa, terutama dalam hal *fluency* (kelancaran penggunaan material), *flexibility* (keluwesan dalam memvariasikan jenis bahan),

originality (orisinalitas ide dan kombinasi bahan), serta *elaboration* (kemampuan menambahkan detail pada karya). Hasil ini sejalan dengan penelitian Rosmalah et al. (2025) dan Aisah et al. (2023) yang menemukan bahwa penggunaan media kolase berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran seni rupa di sekolah dasar.

Ketiga, perbandingan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol secara kualitatif juga menunjukkan perbedaan yang mencolok dari segi kualitas karya. Karya kolase yang dihasilkan oleh siswa kelas eksperimen memiliki variasi bahan yang lebih beragam, komposisi yang lebih orisinal, dan detail yang lebih kaya dibandingkan karya siswa kelas kontrol yang cenderung seragam dan terpola pada contoh tunggal yang diberikan guru. Fenomena ini sangat relevan dengan teori kreativitas Torrance (1983) yang menegaskan bahwa kreativitas sejati melibatkan empat komponen utama, yaitu *fluency, flexibility, originality,* dan *elaboration*. Komponen-komponen tersebut hanya dapat berkembang optimal apabila siswa diberi ruang yang cukup untuk bereksplorasi dan bereksperimen secara mandiri, tanpa dibatasi oleh pola instruksi yang kaku.

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengaruh metode eksperimen dalam pembelajaran kolase dua dimensi di kelas IV SD Negeri 6 Talang Ubi terbukti berhasil mendorong perkembangan kreativitas siswa secara signifikan. Metode ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mengubah pola belajar siswa dari yang semula pasif, menjadi aktif, eksploratif, dan berani berinovasi. Perubahan paradigma pembelajaran inilah yang pada akhirnya menjadi pondasi penting bagi pembentukan generasi yang kreatif, inovatif, dan siap menghadapi tantangan abad ke-21.

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang diperoleh maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode eksperimen terhadap peningkatan kreativitas siswa kelas IV SD Negeri 6 Talang Ubi dalam pembelajaran kolase dua

dimensi. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji Independent Sample t-test dengan nilai t_{hitung} sebesar -5,956 dan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian, tingkat kreativitas kelas eksperimen lebih tinggi secara signifikan dibandingkan kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai posttest sebesar 85,55 dengan ketuntasan 83,33%, sedangkan kelas kontrol hanya memperoleh rata-rata 69,44 dengan ketuntasan 61,11%. Selisih sebesar 16,11 poin membuktikan bahwa metode eksperimen lebih efektif dalam mengembangkan kreativitas siswa pada aspek *fluency, flexibility, originality*, dan *elaboration* dibandingkan metode konvensional.

Daftar Pustaka

Aisah, P. A., Usman, H., & Hartoto. (2023). Pengaruh penggunaan media kolase terhadap kreativitas belajar sbdp pada siswa kelas iv sdn 15 peseng kabupaten pangkep.

Guntur, Zainal, Z., & Yusmira. (2022). Penerapan Metode Eksperimen dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Pinisi Journal PGSD*, 2(1), 156–164.

Hamdani, Prayitno, & Karyanto. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen. *Proceeding Biology Education Conference, 16(1), 139–145*.

Hasibuan, R., & Suryana, D. (2022). Pengaruh Metode Eksperimen Sains Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(3), 1169–1179.

Indriani, F., Julia, & Gusrayani, D. (2025). Pengaruh model pembelajaran project based learning terhadap kreativitas siswa kelas v pada materi seni rupa 2 dimensi. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 449–463.

Laksana, R. B. (2024). *Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan Tangan di Sekolah Dasar*. Jejak Pustaka.

Laksana, R. B., Aryaningrum, K., & Wiwintri. (2025). Analisis Kreativitas Siswa Dalam Pembuatan Batik Jumputan Pada Pembelajaran Seni Rupa Terapan Kelas V SD Negeri 06 Pulau Beringin. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 303–312.

Laksana, R. B., & Rani, M. P. (2022). Pembelajaran seni rupa dua dimensi karya kolase kelas iv. *Journal Of Educational Review and Research, 6(1), 10–16.*

Muttaqin, A., Patoni, A., Kurniawan, H., Lukman, M., Purwanti, Ummi, W., & Sari, Y. N. (2020). Pelaksanaan metode eksperimen dalam pembelajaran pendidikan agama islam di ma miftahul hidayah pekanbaru. *Jurnal Nalar Pendidikan,* 7(2), 143–150.

Nisa, K. (2021). Implementasi penggunaan kolase dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Paradigma*, 138–151.

Prasetyo, E. B., Natsir, N. F., & Haryanti, E. (2022). Asumsi Dasar pada Ilmu Pengetahuan yang menjadi Basis Penelitian Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 380–386.

Rosmalah, Satriani, & Zhulfian. (2025). Pengaruh Media Kolase Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Rupa Kelas IV SDN 85 Cacaleppeng Kabupaten Soppeng. *IJoEd: Indonesian Journal on Education*, 2(1), 71–77.

Salamah, K. A. (2024). Implementasi pembelajaran seni budaya dan prakarya (sbdp) dengan teknik montase dalam menggambar karikatur di sd negeri 3 banyuwangi pringsewu. Universitas islam negeri raden intan lampung.

Sinaga, F. P., Jurhana, Yusrita, & Hidayat, M. (2022). Analisis penggunaan metode mengajar (metode demonstrasi, metode eksperimen, metode inquiry, dan metode discovery) di sma negeri 11 kota jambi. *RELATIVITAS: Jurnal Riset Inovasi Pembelajaran Fisika*, 5(2), 103–110.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supandi, Tanjung, R., & Dewanti, K. A. (2021). Metode eksperimen untuk meningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ipa pada sub pokok bahasan sifat-sifat cahaya di kelas v sd qur ’ an terpadu nurul islam kecamatan karawang timur. *Jurnal Tahsinia (Jurnal Karya Umum Dan Ilmiah*, 1–9.

Susilowati, D. (2023). Peningkatan keaktifan belajar peserta didik melalui implementasi metode eksperimen pada mata pelajaran ipas. Khazanah Pendidikan: *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 186–196.

Wijayanto, W., Prameswari, C., & Pratiwi, A. P. (2025). Pemanfaatan kolase sebagai alat pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas 3 sd 1 peganjaran. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 12(1), 181–191.